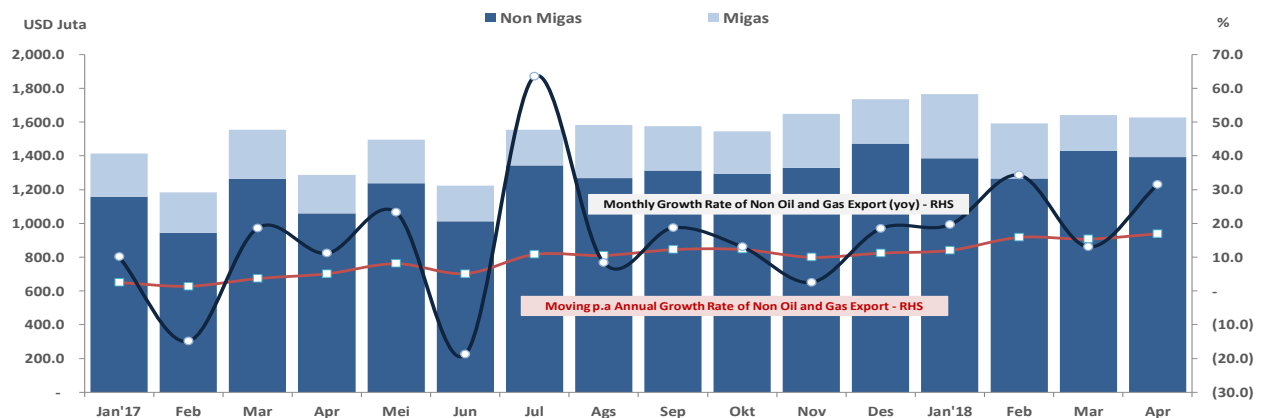


Osaka, 26 Juni 2018 - Ekspor Indonesia ke Jepang pada Bulan April 2018 mencapai USD 1,6 miliar, mengalami peningkatan sebesar 26,3% (YoY), namun menurun dibandingkan dengan ekspor bulan Maret 2018 sebesar 0,9%. Ekspor pada periode tersebut terdiri dari ekspor non migas sebesar USD 1,4 miliar, yang meningkat tinggi sebesar 31,5% dibandingkan April 2017 namun sedikit turun 2,6% dibandingkan dengan Maret 2018, dan ekspor migas sebesar USD 234,7 juta, juga mengalami peningkatan sebesar 2,5% (YoY) dan 10,5% (MoM).

Secara kumulatif, ekspor Indonesia ke Jepang selama Januari-April 2018 tercatat mencapai USD 6,6 miliar yang terdiri dari ekspor non migas sebesar USD 5,5 miliar dan ekspor migas sebesar USD 1,2 miliar. Ekspor kedua sektor tersebut selama Januari-April 2018 menunjukkan kinerja positif dengan peningkatan masing-masing sebesar 23,7% dan 13,6%. Dengan demikian, total ekspor Indonesia ke Jepang pada periode yang sama mengalami peningkatan sebesar 21,8%.

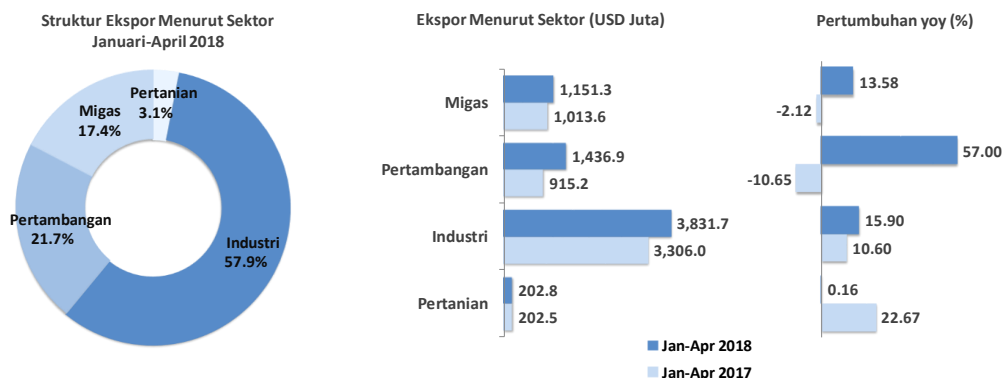
Kinerja Ekspor Indonesia ke Jepang



Sumber: BPS, 2018 (diolah ITPC Osaka)

Peningkatan ekspor non migas Indonesia ke Jepang selama Januari-April 2018 terjadi pada semua sektor. Ekspor non migas masih didominasi oleh sektor industri dengan nilai ekspor sebesar USD 3,8 miliar dan mengalami peningkatan sebesar 15,9%. Sektor pertambangan juga memiliki pangsa yang besar mencapai 21,7% dengan nilai ekspor sebesar USD 1,4 miliar. Ekspor sektor pertambangan tersebut selama Januari-April 2018 mengalami peningkatan drastis sebesar 57,0% (YoY). Ekspor sektor pertanian ke Jepang juga mengalami kenaikan pada Januari-April 2018 sebesar 0,2% meskipun mengalami pelemahan jika dibandingkan dengan kenaikan ekspor pada Januari-April 2017 yang mampu mencapai 22,7%.

Ekspor Indonesia ke Jepang Berdasarkan Sektor



Sumber: BPS, 2018 (diolah ITPC Osaka)

Salah satu faktor peningkatan ekspor non migas Indonesia selama Januari-April 2018 adalah perbaikan harga barang tambang. Hal ini terlihat dari nilai ekspor batubara (HS 27) yang nilainya mengalami peningkatan sebesar 14,6% (YoY) sedangkan volume ekspornya justru mengalami penurunan sebesar 8,1% (YoY). Nilai ekspor nikel (HS 71) juga meningkat 17,8% (YoY) meskipun volumenya turun sebesar 4,6% (YoY). Selain batubara dan nikel, ekspor bijih, kerak, dan abu logam (HS 26) juga didorong oleh peningkatan harga. Hal serupa juga terjadi pada ekspor perhiasan/permata (HS 71) yang nilai ekspornya meningkat jauh lebih tinggi dari peningkatan volume ekspornya.

Produk Ekspor Non Migas Utama Indonesia ke Jepang

NO	HS	Uraian	Jan-Apr 2018 (USD Juta)	% GROWTH NILAI YOY	Jan-Apr 2018 (Ribu Ton)	% GROWTH VOLUME YOY
TOTAL NON MIGAS			5,472.63	23.68	11,783.59	(4.41)
1	27	Bahan Bakar Mineral	890.4	14.6	9,644.4	(8.1)
2	26	Bijih, Kerak dan Abu Logam	546.9	296.5	284.1	185.4
3	85	Mesin dan Peralatan Listik	510.2	21.6	26.2	22.8
4	71	Perhiasan / Permata	415.5	151.8	0.4	57.2
5	40	Karet dan Barang dari Karet	318.6	(19.6)	186.8	2.2
6	44	Kayu, Barang dari Kayu	315.7	20.1	433.8	(7.1)
7	84	Mesin dan Peralatan Mekanik	227.0	17.6	24.3	8.8
8	75	Nikel	224.6	17.8	27.7	(4.6)
9	87	Kendaraan Bermotor dan Bagiannya	200.2	11.0	28.3	7.8
10	39	Plastik dan Barang dari Plastik	166.1	20.1	79.6	15.0
11	03	Ikan dan Udang	164.2	1.5	25.2	(14.0)
12	62	Pakaian Jadi Bukan Rajutan	162.7	14.9	8.2	21.7
13	48	Kertas / Karton	129.3	10.5	121.3	1.6
14	61	Barang-barang Rajutan	126.4	13.7	6.4	11.4
15	64	Alas Kaki	115.9	5.3	6.4	5.8
SUBTOTAL 15 KOMODITI UTAMA			4,513.7	28.9	10,903.1	(5.9)
NON MIGAS LAINNYA			958.9	4.0	880.4	18.2

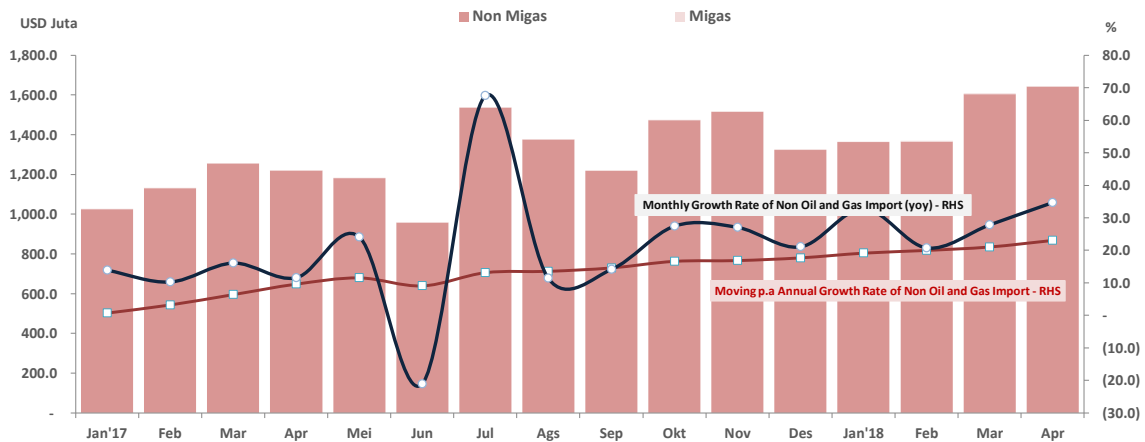
Sumber: BPS, 2018 (diolah ITPC Osaka)

Impor Selama Januari-April 2018 Meningkat Signifikan Sebesar 30,0%

Impor Indonesia dari Jepang selama April 2018 mencapai USD 1,6 miliar, meningkat 2,2% (MoM) dan 34,5% (YoY). Impor di bulan April 2018 terdiri dari impor non migas sebesar USD 1,6 miliar dan impor migas sebesar USD 2,4 juta. Impor non migas mengalami peningkatan sebesar 2,3% (MoM) dan 34,7% (YoY) sedangkan impornya migas mengalami penurunan sebesar 33,8% (MoM) dan 19,7% (YoY). Secara kumulatif, selama periode Januari-April 2018 impor Indonesia dari

Jepang mencapai USD 6,0 miliar (naik 29,0% YoY), terdiri dari impor non migas sebesar USD 6,0 miliar dan impor migas sebesar USD 12,2 juta. Peningkatan ini didorong oleh naiknya impor non migas sebesar 29,0% (YoY) dan impor migas sebesar 24,3% (YoY).

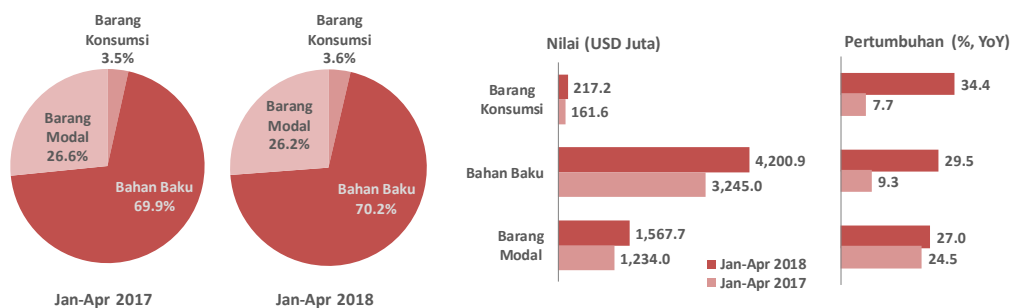
Perkembangan Impor Indonesia Dari Jepang



Sumber: BPS, 2018 (diolah ITPC Osaka)

Impor Indonesia dari Jepang selama Januari-April 2018 didominasi oleh bahan baku dengan nilai impor sebesar USD 4,2 miliar. Impor bahan baku olahan pada periode tersebut mengalami peningkatan sebesar 29,5% (YoY) yang didorong oleh meningkatnya impor makanan dan minuman (belum diolah) untuk industri, suku cadang dan perlengkapan alat angkutan, bahan baku (belum diolah) untuk industri, bahan baku (olahan) untuk industri masing-masing sebesar 192,1%, 50,7%, 39,9%, 28,0%. Impor barang modal Indonesia juga mendominasi impor Indonesia dengan pangsa sebesar 26,2% dengan nilai impor sebesar USD 1,6 miliar (naik 27,0% YoY). Barang modal yang impornya naik adalah barang modal yang berupa alat angkutan maupun yang bukan berupa alat angkutan. Sementara itu, impor barang konsumsi selama Januari-April 2018 meskipun hanya memiliki pangsa sebesar 3,6% namun mengalami peningkatan signifikan hingga 34,4% YoY yang didorong oleh peningkatan impor mobil penumpang dan Bahan Bakar dan Pelumas (Olahan) masing-masing 68,7% dan 188,8%.

Impor Indonesia dari Jepang Menurut Golongan Penggunaan Barang



Sumber: BPS, 2018 (diolah ITPC Osaka)

Selama Januari-April 2018, adalah mesin dan peralatan mekanik (HS 84), kendaraan bermotor dan bagiannya (HS 87), besi dan baja (HS 72), dan mesin dan peralatan listrik (HS 85) yang menjadi produk utama impor Indonesia dari Jepang. Impor produk-produk utama dari Jepang mengalami peningkatan, salah satunya produk perhiasan/permata (HS 71) yang meningkat hingga 1.487,5%.

Produk Impor Non Migas Utama Indonesia Dari Jepang

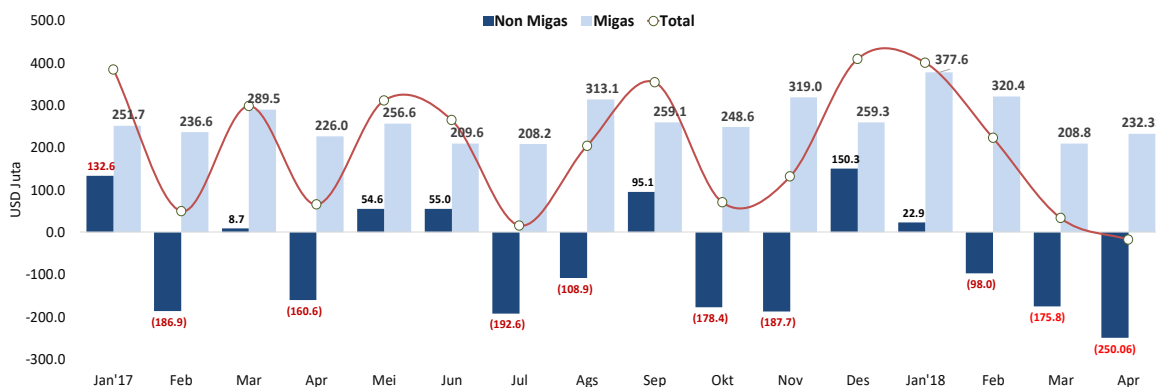
NILAI IMPOR NON MIGAS TERBESAR					KENAIKAN IMPOR NON MIGAS TERBESAR			
HS	KOMODITI	USD JUTA	GROWTH (% YoY)	SHARE (%)	HS	KOMODITI	Δ USD JUTA	GROWTH (% YoY)
84	Mesin dan Peralatan Mekanik	1,524.2	31.0	25.5	84	Mesin dan Peralatan Mekanik	360.6	31.0
87	Kendaraan Bermotor dan Bagiannya	986.0	43.7	16.5	87	Kendaraan Bermotor dan Bagiannya	299.8	43.7
72	Besi dan Baja	624.8	29.7	10.5	71	Perhiasan / Permata	145.1	1,487.5
85	Mesin dan Peralatan Listrik	563.8	8.6	9.4	72	Besi dan Baja	143.2	29.7
73	Benda-benda dari Besi dan Baja	265.9	21.3	4.5	40	Karet dan Barang dari Karet	54.5	36.2
39	Plastik dan Barang dari Plastik	254.8	6.3	4.3	73	Benda-benda dari Besi dan Baja	46.7	21.3
40	Karet dan Barang dari Karet	204.7	36.2	3.4	85	Mesin dan Peralatan Listrik	44.7	8.6
98	Kendaraan bermotor/komponen, terboi	195.8	20.8	3.3	89	Kapal Laut dan Bangunan Terapung	35.1	78.4
71	Perhiasan / Permata	154.8	1,487.5	2.6	98	Kendaraan bermotor/komponen, ter	33.7	20.8
29	Bahan Kimia Organik	150.5	20.5	2.5	29	Bahan Kimia Organik	25.6	20.5

Sumber: BPS, 2018 (diolah ITPC Osaka)

Neraca Perdagangan Indonesia-Jepang Selama Januari-April 2018 Masih Mencatatkan Surplus Sebesar USD 638,1 juta yang Bersumber dari Sektor Migas

Neraca perdagangan Indonesia dengan Jepang selama Bulan April 2018 mengalami defisit sebesar USD 17,8 juta. Defisit perdagangan pada bulan tersebut disebabkan oleh defisit perdagangan non migas yang mencapai USD 250,1 juta. Hal ini dipicu oleh peningkatan impor non migas yang lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan eksportnya. Meskipun demikian, neraca perdagangan kumulatif (Januari-April 2018) masih mencatatkan surplus sebesar USD 638,1 juta yang bersumber dari sektor migas. Neraca perdagangan tersebut terdiri dari surplus perdagangan migas sebesar USD 1,1 miliar dan defisit perdagangan non migas sebesar USD 501,0 juta.

Neraca Perdagangan Indonesia-Jepang



Sumber: BPS, 2018 (diolah ITPC Osaka)

Jepang Mengalami Defisit Neraca Perdagangan pada Mei 2018

- Defisit neraca perdagangan Jepang pada bulan Mei 2018 mencapai JPY 578,3 Milyar. Defisit tersebut jauh lebih tinggi jika dibandingkan dengan defisit neraca perdagangan Jepang pada Mei 2017 yang mencapai JPY 204,4 Milyar. Defisit tersebut dipicu oleh peningkatan impor yang lebih tinggi dibandingkan peningkatan eksponya (Trading Economics, 2018).
- Kinerja impor Jepang pada Mei 2018, meningkat sebesar 14,0% (YoY) menjadi JPY 6.902,0 Milyar. Beberapa produk impor yang mengalami peningkatan antara lain bahan bakar mineral yang naik 20,7%, mesin-mesin listrik naik 6,2%, impor bahan kimia (naik 19,1%), bagian dari kendaraan bermotor (naik 10,7%), serta pakaian jadi (naik 13,4%) (Trading Economics, 2018).
- Sementara di sisi ekspor, pada bulan Mei 2018 ekspor Jepang tetap mengalami pertumbuhan sebesar 8,1% YoY dengan nilai ekspor mencapai JPY JPY 6,323 miliar meskipun di tengah tensi ketegangan perdagangan luar negeri Jepang yang sedang meningkat. Beberapa produk yang mendorong pertumbuhan ekspor antara lain ekspor alat transportasi (naik 1,7%) yang didorong oleh pertumbuhan ekspor mobil serta ekspor mesin-mesin (naik 9,9% khususnya untuk mesin pembangkit listrik (Trading Economics, 2018).

-- Selesai --

Informasi lebih lanjut hubungi:

Ichwan Joesoef

Kepala ITPC Osaka

Telp/Fax: 06-6947-3555/06-6947-3556

Email: ichwan.joesoef@kemendag.go.id

Septika Tri Ardiyanti

Wakil Kepala ITPC Osaka

Telp/Fax: 06-6947-3555/06-6947-3556

Email: septika.ardiyanti@kemendag.go.id